

Kontribusi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pendidikan

Maratush Sholikhah¹, Anisatul Badiah²

Sekolah Tinggi Agama Islam Darusslam Krempyang Nganjuk

Email: lika.sholikhah94@gmail.com, anisatulbadiah72@gmail.com

Abstract

Islamic education management plays a strategic role in maintaining the sustainability, quality, and relevance of Islamic educational institutions amid the challenges of globalization, modernization, and socio-economic dynamics. This article aims to analyze the contribution of Islamic education management in three main aspects: strengthening educational nationalism, fostering institutional economic independence, and promoting the sustainable development of Islamic educational institutions. This study employs a qualitative approach using a library research method through the review and analysis of scientific literature, books, and relevant sources related to Islamic education management. The findings indicate that Islamic education management plays an important role in integrating Islamic and national values through systematic planning, organizing, implementation, and supervision of educational processes. Furthermore, Islamic education management contributes to institutional economic independence through the development of sharia-based business units, transparent financial management, and community empowerment. In terms of institutional development, Islamic education management encourages improvements in educational quality, human resource development, the utilization of technology, and the strengthening of professional governance grounded in Islamic values. Therefore, Islamic education management functions not only as an administrative instrument but also as a fundamental strategy for building independent, competitive, and socially contributive Islamic educational institutions.

Keywords: *Islamic education management, nationalism, economic independence, institutional development.*

Abstrak

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan, kualitas, dan relevansi lembaga pendidikan Islam di tengah tantangan globalisasi, modernisasi, dan dinamika sosial-ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi manajemen pendidikan Islam dalam tiga aspek utama, yaitu penguatan nasionalisme pendidikan, kemandirian ekonomi lembaga pendidikan, dan pengembangan lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*), melalui penelusuran dan analisis terhadap literatur ilmiah, buku, dan sumber relevan yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan pendidikan yang sistematis. Selain itu, manajemen pendidikan Islam juga berkontribusi dalam mewujudkan kemandirian ekonomi lembaga melalui pengembangan unit usaha berbasis syariah, pengelolaan keuangan yang transparan, serta pemberdayaan masyarakat sekitar. Dalam konteks pengembangan lembaga, manajemen pendidikan Islam mendorong peningkatan mutu pendidikan, pengembangan

Maratush Sholikhah, Anisatul Badiah

sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, serta penguatan tata kelola lembaga yang profesional dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai strategi fundamental dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Kata Kunci: *manajemen pendidikan Islam, nasionalisme, kemandirian ekonomi, pengembangan lembaga pendidikan.*

Pendahuluan

Pendidikan islam menjadi tombak awal dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memegang peran generasi akhlakul karimah berpengetahuan luas. Dalam esensinya pendidikan islam adalah upaya sistematis untuk membentuk manusia beriman, bertakwa, berakhlak berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Namun implementasinya, pendidikan islam membutuhkan kerangka kerja yang terstruktur dan terorganisir agar dapat tercapai secara efektif. Di sinilah peran manajemen sebagai pengelola organisasi menjadi penting. Abad ke-19 ilmu pengetahuan manajemen mulai dikembangkan, bahkan telah terpecah tak hanya ranah pendidikan. Akan tetapi, ilmu manajemen diaplikasikan keranah industri perusahaan.¹

Manajemen adalah seni mengatur dengan memberdayakan sumber daya manusia sebagai penunjang sebuah tujuan terencana. Proses lembaga pendidikan dapat dikatakan sukses jika melakukan kerangka kerja terstruktur. Hal tersebut tidak lepas dari proses manajemen pendidikan sebagai paradigma untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sekolah dan masyarakat.

Manajemen dalam dunia pendidikan bertugas menerapkan prinsip sebagai penunjang keberhasilan unsur-unsurnya, mulai dari manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana prasarana, manajemen hubungan masyarakat, manajemen pembiayaan pendidikan, manajemen layanan khusus, manajemen perkantoran tata usaha, manajemen berbasis sekolah madrasah pesantren, kurikulum, manajemen perpustakaan dan manajemen mutu terpadu dengan berlandaskan pada nilai-nilai islam.

Bayangkan sebuah lembaga pendidikan islam tanpa manajemen. Kurikulum mungkin tidak terarah, kegiatan belajar mengajar tidak terkoordinasi, dan sumber daya manusia tak dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, tujuan pendidikan islam mencetak generasi manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah akan sulit tercapai. Manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam menghadapi tantangan zaman. Di era modernisasi, lembaga pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dan berinovasi tanpa kehilangan identitas nilai-nilai keislamannya.

Manajemen yang baik akan membantu lembaga pendidikan islam merumuskan strategi, memanfaatkan teknologi secara bijak, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk

¹ Nadilla Aleya, dkk. Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan di MAN 4 Bantul Yogyakarta, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 2, No. 2, April, 2025, 346.
Maratush Sholikhah, Anisatul Badiah

meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pendidikan islam dan manajemen adalah dua sisi tidak dapat dipisahkan. Pendidikan islam memberikan visi misi, sementara manajemen menyediakan sarana dan prasarana mencapai visi dan misi. Keduanya bekerja sama untuk menciptakan lembaga pendidikan islam berkualitas, mampu mencetak generasi beriman, cerdas, berakhlak mulia, siap berkontribusi positif bagi agama, masyarakat, bangsa, dan negara.

Manajemen pendidikan islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan dengan cara menyiasati lembaga berlandaskan nilai filosofi agama islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Teori Islam memberikan injeksi moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku. James A.F. Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²

Manajemen pendidikan islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga bisa sejalan dengan kemajuan dan perkembangan. Lembaga pendidikan sepatuhnyanya paham tentang memberdayakan sumber daya manusia untuk menerapkan teknologi terkini sebagai keterampilan mengelola media pembelajaran digital. Pengelola lembaga pendidikan yang baik mampu mengubah tantangan menjadi peluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai konsep, prinsip, serta praktik manajemen pendidikan Islam sebagaimana dikembangkan dalam berbagai literatur ilmiah. Sumber data penelitian meliputi buku-buku akademik, artikel jurnal, peraturan perundang-undangan, dan publikasi ilmiah lain yang relevan dengan tema manajemen pendidikan Islam, nasionalisme pendidikan, kemandirian ekonomi lembaga, serta pengembangan lembaga pendidikan Islam.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pengklasifikasian, dan seleksi sumber pustaka yang kredibel dan mutakhir. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif-analitis dengan cara mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai pandangan serta temuan yang terdapat dalam literatur. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk merumuskan kesimpulan mengenai peran strategis manajemen pendidikan Islam dalam memperkuat keberlangsungan, kemandirian, dan pengembangan lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan.

² Sri Ekowati, dkk, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, dan Implementasi di Era Modern, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 04 No. 2, 2025

Pembahasan

1. Kontribusi Manajemen Pendidikan Islam dalam Strategi Mewujudkan Nasionalisme Pendidikan

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kebangsaan melalui sistem pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak individu yang berilmu, tetapi juga memiliki akhlak mulia serta kesadaran terhadap tanggung jawabnya sebagai bagian dari bangsa. Nasionalisme dalam pendidikan menjadi fondasi utama dalam menanamkan rasa cinta tanah air, menjaga identitas nasional, dan membangun semangat kebersamaan dalam keberagaman. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam membentuk nasionalisme yang harmonis dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam mengajarkan keseimbangan antara loyalitas kepada negara dan kesetiaan terhadap agama, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya taat dalam menjalankan ajaran Islam, tetapi juga aktif dalam menjaga keutuhan bangsa. Dengan perencanaan, pengelolaan, dan implementasi pendidikan yang baik, nilai-nilai kebangsaan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik secara lebih mendalam.³

2. Nasionalisme dalam Pendidikan Islam

Saat ini, umat Islam Indonesia sedang menghadapi ujian berat atas rasa nasionalisme kebangsaannya yang sering dikaitkan dengan fenomena ekstremisme dan radikalisme. Perilaku radikal tersebut menimbulkan pertanyaan serius mengenai rasa cinta tanah air di kalangan sebagian umat Islam. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam historisnya memiliki hubungan erat dengan spirit nasionalisme, termasuk peran tokoh dan lembaga pendidikan Islam dalam perjuangan bangsa di masa kolonial.⁴

Pada tahun 1970-an, para cendekiawan Muslim sudah berusaha merekatkan kembali Islam dengan keindonesiaan. Salah satu usahanya dengan mencoba menggali kembali akar-akar nasionalisme awal Indonesia dalam mengusir penjajah di bumi Nusantara ini. Islam dan keindonesiaan merupakan suatu formula untuk menjadikan umat Islam sebagai warga negara yang memiliki rasa cinta tanah air dan keinginan yang sama untuk memajukan bangsa ini, tanpa ada stigma negatif atas perjuangan umat Islam di tanah air ini.

Memahami umat Islam sebagai bagian dari kesadaran akan rasa nasionalisme merupakan usaha merekatkan kembali akar kesejarahan Islam di masa lalu. Islam sebagai bagian dari kebangkitan nasional Indonesia akan mampu membuka sekat-sekat dikotomi yang selama ini kerap mengganggu kerukunan antarwarga negara Indonesia, khususnya bila dikaitkan dengan perbedaan antara umat Islam dan kelompok nasionalis. Konsep “umat” dalam Bahasa Arab bermakna bangsa/nation/people. Tetapi di Indonesia, konsep

³ A. Nuryahman, M. Kashif Majeed & D. Zulaiha, *Islamic Education Management: Integration of Holistic Approaches in Formal and Non-Formal Education, Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 01, 2025. 12

⁴ Lukman Hakim, *Nasionalisme dalam Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam, , Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 02, 2025. 45

umat lebih berkonotasi politis, karena maknanya lebih melekat pada orang-orang yang menerima kehendak Ilahi sebagaimana yang terekspresikan dalam syariah. Selanjutnya menimbulkan kebutuhan akan institusi-institusi untuk memberlakukan hukum/sistem syariah tersebut. Dengan demikian konsep umat di Indonesia lebih bermakna sebagai komunitas politik Islam

3. Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Nasionalisme

Globalisasi pendidikan telah memengaruhi berbagai aspek pembelajaran, termasuk tuntutan nilai moral dan etika yang kuat dalam sistem pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai fondasi untuk mengembangkan karakter peserta didik yang tidak hanya religius tetapi juga nasionalis. Manajemen pendidikan Islam perlu menerapkan strategi integratif untuk memastikan nilai-nilai kebangsaan terinternalisasi secara efektif dalam kurikulum dan praktik pembelajaran.⁵ Pendidikan agama menanamkan prinsip-prinsip kejujuran, integritas, dan akuntabilitas. Surat Al-Anfal, ayat 29 Al-Qur'an menyatakan, "Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqan (pembeda antara yang benar dan yang salah), dan Dia akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni dosa-dosamu." Manajemen pendidikan Islam dalam mewujudkan nasionalisme dapat ditempuh melalui berbagai strategi

a. Penguatan Pendidikan Karakter:

- 1) Menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti cinta tanah air, persatuan, dan tanggung jawab sosial.
- 2) Mengembangkan akhlak mulia, kejujuran, disiplin, dan semangat gotong royong sebagai fondasi karakter yang kuat.

b. Penerapan Kurikulum Berwawasan Kebangsaan:

- 1) Mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam kurikulum pendidikan Islam, baik dalam mata pelajaran umum maupun agama.
- 2) Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah, budaya, dan potensi bangsa.

c. Optimalisasi Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan:

- 1) Membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif tentang pendidikan Islam dan nasionalisme.
- 2) Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

d. Peningkatan Kualitas Pembelajaran:

- 1) Mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

⁵ Anggi, M. Rizal, dkk. Manajemen Pendidikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Strategi Membangun Perilaku Belajar yang Kondusif di Sekolah, *Jurnal Penelitian Inovatif*, Vol. 05, No. 03, 2025. 2355.

- 2) Menerapkan sistem penilaian yang adil dan objektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.
- e. Keterlibatan Masyarakat
 - 1) Membangun kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan Islam, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan.
 - 2) Melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan alumni dalam berbagai kegiatan pendidikan.
- f. Pengembangan Manajemen Berbasis Teknologi:
 - 1) Mengintegrasikan teknologi dalam sistem manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
 - 2) Memanfaatkan teknologi untuk penyusunan materi pembelajaran, pelaksanaan ujian online, dan pelaporan kinerja siswa.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan manajemen pendidikan Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam mewujudkan nasionalisme yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai agama dan kebangsaan.

4. Kontribusi Manajemen Pendidikan Islam dalam Strategi Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan

Manajemen pendidikan Islam berperan penting dalam menetapkan arah kebijakan, strategi operasional, serta keberlanjutan lembaga pendidikan. Kemandirian ekonomi lembaga pendidikan Islam menjadi salah satu indikator penting dalam menjamin keberlanjutan operasional, mengurangi ketergantungan pada dana eksternal, serta memberikan ruang bagi lembaga untuk tumbuh dan inovatif dalam menjalankan fungsi pendidikan.⁶

5. Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam

Kemandirian secara umum diartikan sebagai kemampuan lembaga untuk mengatur persoalan internalnya tanpa ketergantungan signifikan pada pihak luar. Dalam konteks ekonomi lembaga pendidikan Islam, ini mencakup keahlian dalam pengelolaan sumber daya finansial dan operasional untuk mendukung keberlanjutan pendidikan.⁷ Menurut Mutadin, kemandirian mengandung makna: suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk untuk maju demi kebaikan dirinya dan mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan

Ekonomi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Sedangkan kemandirian ekonomi berarti memiliki kemampuan ekonomi yang produktif. Individu dapat melakukan kegiatan ekonomi untuk mencari tambahan pemasukan bagi dirinya sendiri atau keluarga. Hal ini

⁶ Muh Ibnu Sholeh & Hawwin Muzakki, Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Ekstremisme dan Radikalisme, *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 02, 2023. 73.

⁷ Sumarni, Pentingnya Manajemen Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 03, No. 03, 2022. 14.

dimaksudkan agar individu dapat memiliki keterampilan hidup guna menolong dirinya sendiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain.

Kemandirian ekonomi menurut Mahdi Hadavi Tehrani adalah keadaan ketika masyarakat, kelompok, organisasi, negara dapat bereproduksi dan mampu memenuhi kebutuhan pribadi dalam batas mensejahterakan (diri), dan tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan persoalan ekonomi. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian ekonomi adalah kemampuan diri sendiri dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan pokok untuk mencapai tujuan hidup yang sejahtera.

Kemandirian ekonomi lembaga pendidikan, merujuk pada kemampuan lembaga tersebut untuk menjalankan kegiatan operasional dan pengembangan tanpa terlalu bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Kemandirian ekonomi membantu lembaga pendidikan mengurangi ketergantungan pada subsidi pemerintah, donasi, atau sumber pendanaan eksternal lainnya

Dengan kemandirian ekonomi, lembaga pendidikan dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk peningkatan kualitas pendidikan, seperti fasilitas, tenaga pengajar, dan materi pembelajaran. Lembaga pendidikan dapat menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar melalui pengembangan usaha, pelatihan keterampilan, dan penyediaan lapangan kerja. Dengan membekali siswa dengan jiwa kewirausahaan dan keterampilan praktis, lembaga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja dan berkontribusi pada pembangunan.

6. Strategi Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam

Strategi kemandirian ekonomi institusi pendidikan Islam mencakup pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal, pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah, serta pemberdayaan masyarakat untuk terlibat dalam usaha produktif yang berkontribusi pada stabilitas ekonomi lembaga. Strategi-strategi ini membantu lembaga pendidikan menumbuhkan basis ekonomi yang kuat dan berkelanjutan dalam jangka panjang.⁸ Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

a. Pengembangan unit usaha

Pengembangan unit usaha adalah proses meningkatkan dan memperluas kegiatan usaha yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang lebih baik, meningkatkan profitabilitas, dan memperkuat posisi di pasar. Mengembangkan berbagai unit usaha yang sesuai dengan potensi daerah dan kebutuhan masyarakat, seperti pertanian, peternakan, perikanan, atau kerajinan. Menciptakan produk atau jasa yang memiliki nilai jual tinggi dan sesuai dengan prinsip syariah, serta memiliki potensi pasar yang baik.

⁸ Halimatun Syakdiah, Eksistensi Manajemen Pendidikan Islam dalam Tatanan Pendidikan Indonesia di Masa Depan, *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, No. 01, 2025. 8

b. Pengelolaan uang syariah

Pengelolaan uang syariah adalah cara mengatur keuangan sesuai prinsip-prinsip Islam, yang berfokus pada keadilan, transparansi, dan menghindari unsur-unsur seperti riba, maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakpastian). Mengembangkan dana abadi (waqaf) yang dikelola secara profesional untuk menjamin keberlangsungan lembaga pendidikan Islam. Mendirikan BMT (Baitul Maal wat Tamwil) di lingkungan pesantren untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan usaha produktif. Menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip syariah.

c. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar dapat mengambil keputusan dan mengendalikan sumber daya yang mereka miliki, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Memberikan pendampingan kepada pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengembangkan usaha mereka. Memberikan pelatihan kewirausahaan kepada santri dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan usaha. Membangun kemitraan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, dunia usaha, dan lembaga keuangan, untuk mendukung pengembangan ekonomi pesantren dan masyarakat.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, lembaga pendidikan Islam dapat mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan, serta memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi umat dan masyarakat luas.

7. Manfaat Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam

Kemandirian ekonomi mendorong lembaga pendidikan Islam untuk terus berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Dana yang diperoleh dari aktivitas ekonomi ini dapat dialokasikan untuk memperbaiki fasilitas pendidikan, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memberikan kontribusi sosial yang lebih luas kepada masyarakat sekitar.⁹ Kemandirian ekonomi pada lembaga pendidikan Islam, memiliki banyak manfaat. Manfaat Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam diantaranya adalah:

a. Inovasi dan Adaptasi

Inovasi dan adaptasi adalah dua konsep yang saling terkait dan penting dalam menghadapi perubahan. Inovasi adalah menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, sementara adaptasi adalah menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Keduanya penting untuk bertahan dan berkembang dalam berbagai konteks, seperti dalam bisnis, pendidikan, dan budaya. Kemandirian ekonomi mendorong lembaga pendidikan islam untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

⁹ Fachruddin Azmi, dkk, Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan dalam Islam, *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 03, 2021. 121.

b. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan mutu sistem pendidikan secara keseluruhan. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Dana yang diperoleh dari kegiatan ekonomi dapat dialokasikan untuk meningkatkan fasilitas pendidikan, sarana prasarana, dan kualitas pengajaran.

c. Pembentukan Jiwa Kewirausahaan

Pembentukan jiwa kewirausahaan adalah proses mengembangkan sikap, keterampilan, dan pola pikir yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha. Ini melibatkan pengembangan kreativitas, inovasi, inisiatif, komitmen, kepercayaan diri, dan kemampuan mengambil risiko. Melalui kegiatan ekonomi, dapat belajar tentang jiwa kewirausahaan, manajemen risiko, dan pengelolaan usaha.

d. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar lebih mandiri dan mampu mengelola potensi yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Lembaga pendidikan islam dapat memberdayakan masyarakat sekitar melalui pelatihan keterampilan, penyediaan lapangan kerja, dan pengembangan usaha kecil.

e. Ketahanan Lembaga

Ketahanan lembaga mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan adaptasi terhadap perubahan, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta pemeliharaan nilai-nilai inti yang menjadi dasar operasional lembaga tersebut. Kemandirian ekonomi membuat lembaga pendidikan Islam tidak terlalu bergantung pada sumber pendanaan eksternal, sehingga lebih stabil dan berkelanjutan

Dengan kemandirian ekonomi, lembaga pendidikan Islam dapat menjadi agen perubahan yang positif bagi masyarakat dan bangsa. Kemandirian ekonomi pada lembaga pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan pendorong perubahan sosial yang positif, karena memungkinkan lembaga tersebut untuk lebih mandiri dan berkontribusi pada masyarakat. Dengan kemandirian ekonomi, lembaga pendidikan islam dapat lebih fokus pada pengembangan pendidikan dan penguatan ekonomi lokal.

8. Kontribusi Manajemen Pendidikan Islam dalam Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam memastikan keberlanjutan dan pengembangan lembaga pendidikan berbasis Islam. Sebagai suatu sistem, manajemen pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengelola aspek administratif dan akademik, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan ekonomi dalam membangun lembaga pendidikan yang mandiri dan berkualitas. Dalam era globalisasi dan persaingan pendidikan yang semakin ketat, strategi pengembangan

lembaga pendidikan Islam harus didukung oleh manajemen yang profesional, inovatif, dan berbasis nilai-nilai Islam.¹⁰

9. Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan

Manajemen pendidikan Islam memegang peranan penting dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Manajemen yang baik akan memastikan lembaga berjalan efektif, menghasilkan lulusan berkualitas, dan mampu menjalankan tanggung jawab moral sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam.¹¹ Berikut adalah peran manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan lembaga pendidikan:

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Peningkatan kualitas pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan mutu sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan yang berkualitas menjadi kunci untuk bersaing dalam era globalisasi, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi dan persaingan ekonomi. Manajemen pendidikan Islam berupaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui berbagai inovasi dan pengembangan kurikulum.

b. Perencanaan Pendidikan yang Islami

Perencanaan pendidikan Islami adalah proses penyusunan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah membentuk individu yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual, serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Manajemen pendidikan Islam bertanggung jawab dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Perencanaan ini mencakup penentuan kurikulum, metode pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Penyusunan rencana strategis untuk pengembangan lembaga pendidikan, termasuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan fasilitas.

c. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pendidikan Islam

Pengorganisasian dan pelaksanaan pendidikan Islam melibatkan perencanaan, pembentukan struktur organisasi, dan penerapan manajemen yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum, pembinaan tenaga pendidik, pengelolaan lingkungan belajar, dan evaluasi program. Manajemen pendidikan Islam mengatur struktur organisasi lembaga, mengalokasikan sumber daya, dan menetapkan tugas serta tanggung jawab. Memastikan proses pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun, termasuk pengelolaan kegiatan akademik dan non-akademik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

¹⁰ Rizqi, A. M, dkk, Manajemen pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai strategi membangun perilaku belajar yang kondusif di sekolah, *Jurnal Penelitian Inovatif*, Vol. 05, No. 03, 2025. 2358.

d. Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Islam

Pengawasan dan evaluasi dalam Pendidikan Islam adalah proses sistematis untuk menilai efektivitas pembelajaran, memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan, dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pengawasan dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, sedangkan evaluasi digunakan untuk mengukur hasil dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. Manajemen pendidikan Islam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pendidikan untuk memastikan berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja guru, siswa, dan seluruh komponen lembaga untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menggunakan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam berbagai aspek pendidikan.

e. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan karyawan agar lebih produktif dan efektif dalam pekerjaan mereka, serta berkontribusi pada pertumbuhan lembaga pendidikan islam. Manajemen pendidikan Islam berperan dalam merekrut, melatih, dan mengembangkan guru dan tenaga kependidikan yang kompeten dan berdedikasi dan mendorong pengembangan karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah upaya untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja dalam suatu organisasi atau perusahaan. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pengembangan SDM:

1) *Human Resource Planning* (HRP)

Human Resource Planning atau Perencanaan SDM (Sumber Daya Manusia) adalah proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan, kualitas, dan kecukupan tenaga kerja yang dibutuhkan organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Ini melibatkan analisis kebutuhan SDM saat ini dan masa depan, serta merancang strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Merencanakan kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan tujuan organisasi. Memastikan ketersediaan jumlah dan jenis karyawan yang tepat untuk mengisi posisi yang dibutuhkan.

2) Penarikan dan penyaringan

Penarikan dan penyaringan adalah dua proses yang saling berkaitan dalam manajemen sumber daya manusia, tetapi memiliki tujuan dan fokus yang berbeda. Penarikan adalah proses menarik calon karyawan yang potensial, sedangkan penyaringan adalah proses memilih kandidat terbaik dari kumpulan pelamar untuk mengisi suatu posisi. Mencari dan menarik kandidat potensial

¹¹ Fauzi, dkk. Peran manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan lembaga pendidikan dan masyarakat, *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, Vol. 26, No. 02, 2022. 95.

yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan. Melakukan proses seleksi yang adil dan efektif untuk memilih karyawan terbaik.

3) *Training and Development*

Training and Development (Pelatihan dan Pengembangan) adalah upaya perusahaan untuk meningkatkan kompetensi karyawan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan. Tujuannya adalah untuk memastikan karyawan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif dan mencapai tujuan organisasi. Memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Mengembangkan potensi karyawan melalui program pengembangan karir.

4) Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja adalah proses sistematis untuk menilai dan mengukur pencapaian kinerja karyawan selama periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan mengambil keputusan terkait pengembangan karir, promosi, atau kompensasi. Menilai kinerja karyawan secara berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu karyawan berkembang.

5) Penerapan teknologi

Penerapan teknologi mengacu pada penggunaan pengetahuan, alat, dan metode untuk mencapai tujuan praktis, baik dalam bentuk produk fisik maupun perangkat lunak. Memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pengembangan SDM, seperti pelatihan online dan platform manajemen kinerja.

Dengan menjalankan peran-peran di atas, manajemen pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, menghasilkan lulusan yang berkualitas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman.

10. Tantangan dan Solusi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan

Manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang bersumber dari dinamika internal maupun eksternal. Tantangan tersebut menuntut adanya solusi yang inovatif dan adaptif agar lembaga pendidikan Islam tetap relevan, kompetitif, dan mampu mempertahankan kualitasnya di tengah perubahan zaman. Pengelolaan yang responsif terhadap tantangan menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas lembaga pendidikan Islam.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah implementasi teknologi dalam proses pendidikan. Banyak lembaga pendidikan Islam masih mengalami keterbatasan dalam penyediaan akses internet, perangkat teknologi, serta sistem pendukung

pembelajaran digital. Selain itu, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran juga belum merata. Solusi yang dapat diterapkan meliputi penyediaan sarana teknologi yang memadai serta pelaksanaan pelatihan intensif bagi pendidik dan tenaga kependidikan agar mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan lembaga.

Tantangan lain muncul dari dinamika sosial dan arus globalisasi yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kualitas dan relevansi pendidikan Islam. Di satu sisi, masih terdapat keraguan masyarakat terhadap daya saing lulusan lembaga pendidikan Islam, sementara di sisi lain lulusan dihadapkan pada persaingan pasar kerja yang semakin kompetitif. Untuk mengatasi hal tersebut, lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat komunikasi dan interaksi dengan masyarakat guna membangun citra positif, serta membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan signifikan dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, baik dari aspek pendanaan, kualitas sumber daya manusia, maupun ketersediaan fasilitas pendidikan. Kondisi ini dapat menghambat pengembangan program dan peningkatan mutu layanan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya diversifikasi sumber pendanaan melalui kerja sama dengan berbagai pihak, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan karier, serta pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai guna menunjang proses pembelajaran secara optimal.

Kesimpulan

Referensi

- Aleya, Nadilla dkk. Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan di MAN 4 Bantul Yogyakarta, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 2, No. 2, April 2025.
- Anggi, M. Rizal, dkk. Manajemen Pendidikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Strategi Membangun Perilaku Belajar yang Kondusif di Sekolah, *Jurnal Penelitian Inovatif*, Vol. 05, No. 03, 2025.
- Azmi, Fachruddin, dkk, Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan dalam Islam, *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10, No. 03, 2021.
- Ekowati, Sri dkk, Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Prinsip, dan Implementasi di Era Modern, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 04 No. 2, 2025
- Fauzi, dkk. Peran manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan lembaga pendidikan dan masyarakat, *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, Vol. 26, No. 02, 2022.
- Hakim, Lukman, Nasionalisme dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 02, 2025.
- Nuryahman, M. Kashif Majeed & D. Zulaiha, *Islamic Education Management: Integration of Holistic Approaches in Formal and Non-Formal Education, Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 01, 2025
- Rizqi, A. M, dkk, Manajemen pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai strategi membangun perilaku belajar yang kondusif di sekolah, *Jurnal Penelitian Inovatif*, Vol. 05, No. 03, 2025.
- Sholeh, Muh Ibnu & Hawwin Muzakki, Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Ekstremisme dan Radikalisme, *EDUSIANA Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 02, 2023.
- Sumarni, Pentingnya Manajemen Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 03, No. 03, 2022.
- Syakdiah, Halimatun, Eksistensi Manajemen Pendidikan Islam dalam Tatanan Pendidikan Indonesia di Masa Depan, *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 05, No. 01, 2025.